



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 6764-6774

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital: Study Literatur

Nerli Khairani^{1✉}, Agnes Yulia Saragih², Widi Ningsih Panggabea³, Oliver Juan Gery Manihuruk⁴

Universitas Negeri Medan

Email: widigabe@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia serta dampaknya terhadap efisiensi operasional dan preferensi konsumen. Menggunakan pendekatan tinjauan pustaka, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan kecepatan transaksi, mengurangi biaya pengelolaan uang tunai, dan mempermudah pengelolaan keuangan. QRIS juga membantu UMKM memperluas pasar melalui adaptasi terhadap tren pembayaran digital. Namun, hambatan seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur internet masih menjadi tantangan utama. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan edukasi dan penguatan infrastruktur untuk memaksimalkan manfaat QRIS dalam mendorong digitalisasi UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: *Adopsi QRIS, Digitalisasi UMKM, Efisiensi Operasional, Pembayaran Digital, Preferensi Konsumen*

Abstract

This study examines the adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia and its impact on operational efficiency and consumer preferences. Using a literature review approach, the study reveals that QRIS enhances transaction speed, reduces cash handling costs, and facilitates better financial management. It also enables MSMEs to expand their market by adapting to the growing trend of digital payments. However, challenges such as low digital literacy and limited internet infrastructure remain significant barriers. These findings highlight the need for stronger support in education and infrastructure to maximize the benefits of QRIS in advancing MSME digitalization in Indonesia.

Keywords: *Consumer Preferences, Digital Payment, MSME Digitalization, Operational Efficiency, QRIS Adoption*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah pola transaksi masyarakat Indonesia dari sistem tunai menuju sistem nontunai atau *cashless*. Untuk mendukung perubahan ini, Bank Indonesia mengembangkan sistem pembayaran berbasis kode QR tunggal yang dikenal sebagai QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS bertujuan mempermudah transaksi keuangan secara cepat, aman, dan efisien, serta membuka peluang bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk bergabung dalam ekosistem digital secara inklusif (Pratiwi et al., 2024).

Namun demikian, adopsi QRIS di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan yang bersifat teknis, struktural, dan kultural. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan QRIS ke dalam sistem operasional mereka, yang dipengaruhi oleh rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap infrastruktur jaringan internet, serta pola kerja tradisional yang masih dominan (Puriati et al., 2023; Listiyono et al., 2024). UMKM di sektor tradisional seperti makanan kaki lima atau pasar rakyat, misalnya, lebih lambat mengadopsi QRIS dibandingkan UMKM di sektor ritel modern. Faktor usia pemilik usaha, tingkat pendidikan, serta tingkat kenyamanan terhadap teknologi digital juga turut memengaruhi keberhasilan implementasi QRIS.

Dari sisi teknis, keterbatasan jaringan internet menjadi kendala utama, terutama di daerah terpencil atau non-perkotaan. Sebagai contoh, studi di Labuan Bajo menunjukkan bahwa sinyal yang lemah dan kurangnya dukungan teknis menyebabkan sebagian UMKM kesulitan menjalankan transaksi menggunakan QRIS secara konsisten (Listiyono et al., 2024). Hambatan ini memperkuat kesenjangan digital antara wilayah urban dan rural, yang pada akhirnya mempengaruhi daya saing UMKM di daerah-daerah tertinggal.

Di sisi konsumen, penggunaan QRIS telah menunjukkan pengaruh signifikan terhadap preferensi bertransaksi. Konsumen cenderung lebih memilih merchant yang menyediakan QRIS karena alasan kenyamanan, kecepatan, dan keamanan transaksi. Mekanisme keamanan seperti *tokenization*, pencatatan digital, dan pengurangan risiko pencurian fisik menjadi faktor pendorong preferensi ini (Fadiah et al., 2024). Selain itu, QRIS juga memberi konsumen rasa percaya karena jejak transaksi yang jelas dan transparan, sehingga meningkatkan loyalitas terhadap UMKM pengguna QRIS.

Namun demikian, loyalitas konsumen ini belum tentu bersifat jangka panjang. Dalam beberapa kasus, konsumen hanya menunjukkan loyalitas sementara selama metode pembayaran digital masih terasa sebagai nilai tambah atau tren. Diperlukan strategi yang lebih dalam dari pelaku UMKM untuk mempertahankan loyalitas ini melalui layanan pelanggan, kualitas produk, dan pengalaman berbelanja yang holistik.

Dari sisi pelaku usaha, beberapa studi menunjukkan bahwa adopsi QRIS berdampak positif terhadap peningkatan omset penjualan. Transaksi yang lebih cepat, transparansi keuangan, serta pencatatan otomatis memungkinkan pemilik UMKM mengambil keputusan bisnis dengan lebih tepat (Hairani et al., 2024). Namun demikian, peningkatan penjualan tidak semata-mata disebabkan oleh QRIS. Faktor-faktor lain seperti strategi pemasaran, daya saing harga, kualitas produk, dan daya beli konsumen juga turut berperan dalam memengaruhi performa penjualan UMKM (Alifia et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat adopsi QRIS oleh pelaku UMKM, mengidentifikasi kendala dan faktor pendorongnya, serta menganalisis pengaruh QRIS terhadap efisiensi operasional, preferensi konsumen, dan pertumbuhan penjualan UMKM dalam konteks transformasi digital di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur sistematis (*systematic literature review/SLR*). Desain ini dipilih karena dapat menyajikan sintesis menyeluruh dari temuan-temuan ilmiah terdahulu mengenai implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam mendukung efisiensi operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Prosedur pengumpulan dan seleksi literatur mengacu pada pedoman sistematis serta praktik peninjauan literatur yang direkomendasikan oleh (Snyder, 2019), dengan modifikasi sesuai konteks ekonomi digital Indonesia.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah terkait topik QRIS, efisiensi operasional, serta transformasi digital UMKM. Subjek penelitian berupa artikel jurnal yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

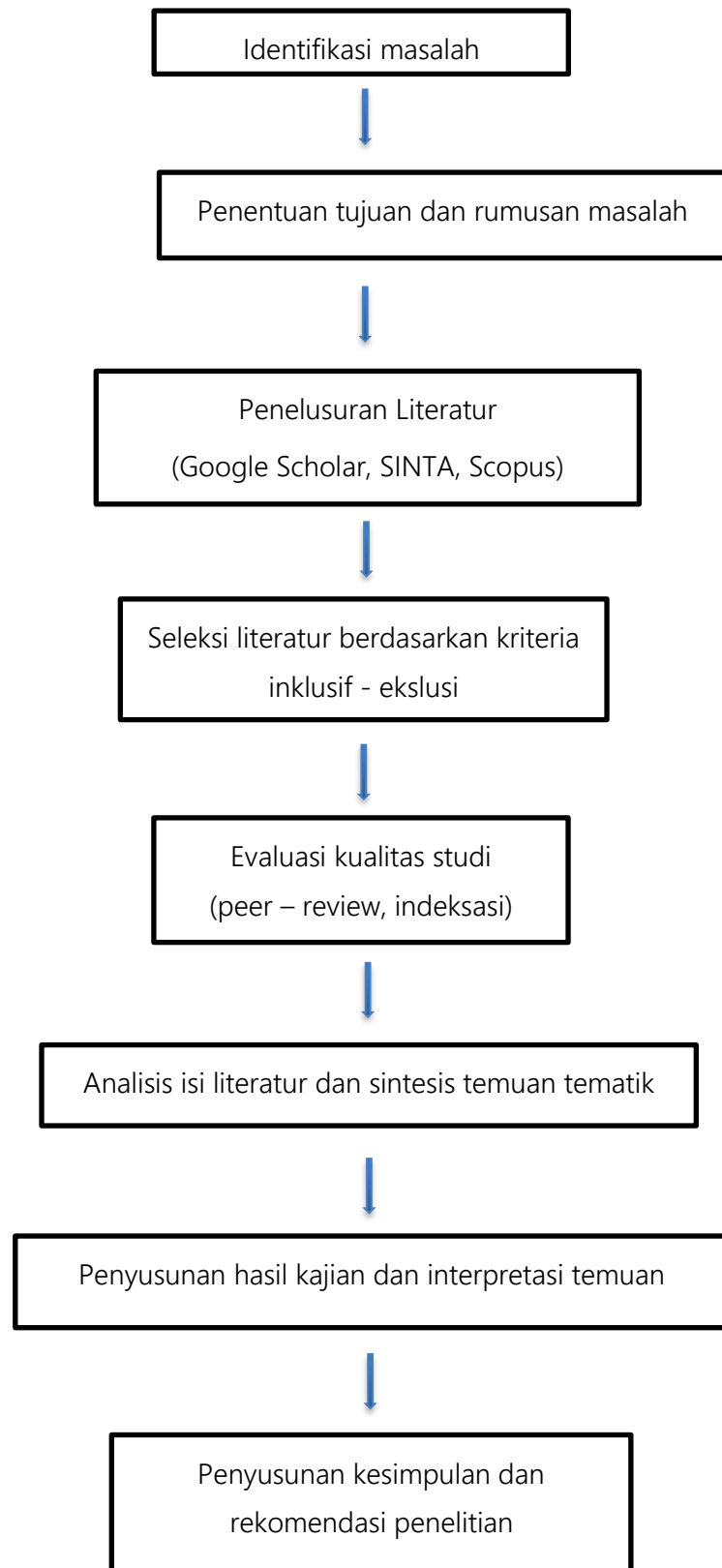
- Dipublikasikan dalam rentang waktu 2021–2025
- Tersedia dalam bentuk teks lengkap (full-text)
- Diterbitkan oleh jurnal terindeks SINTA, Scopus, atau Google Scholar

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode systematic search pada beberapa basis data utama seperti Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), dan Scopus (jika tersedia akses). Langkah seleksi literatur mengikuti tahapan : identifikasi → penyaringan judul dan abstrak → evaluasi kualitas → sintesis data.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), yaitu metode kualitatif yang bertujuan mengevaluasi secara sistematis isi dokumen untuk menemukan tema, pola, dan kecenderungan utama. Sintesis hasil dilakukan dengan teknik sintesis naratif (narrative synthesis) berbasis kerangka kerja yang memungkinkan integrasi berbagai hasil penelitian secara tematik dan kontekstual. Tema-tema utama meliputi peningkatan efisiensi transaksi menggunakan QRIS, pengurangan biaya operasional melalui digitalisasi pembayaran, dan tantangan dan kendala adopsi QRIS oleh UMKM.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Empiris Penggunaan QRIS dalam Ekosistem

Sejumlah penelitian telah mengkaji implementasi QRIS pada UMKM di Indonesia. Studi oleh (Yuniarti & Ernawati, 2023) menemukan bahwa sikap, niat, kemudahan penggunaan, dan kegunaan secara positif memengaruhi adopsi QRIS. Namun, norma subjektif tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penerimaan QRIS. Hal ini membuktikan bahwa persepsi individu terhadap kemudahan dan manfaat QRIS lebih berperan dibandingkan dengan tekanan sosial dalam mendorong adopsi teknologi ini .

Tingkat adopsi QRIS oleh UMKM di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data dari Bank Indonesia hingga bulan Oktober 2023 menunjukkan bahwa ada 29,6 juta merchant QRIS, dengan 92% diantaranya adalah UMKM. Meskipun adopsi meningkat, masih terdapat tantangan dalam pemanfaatan QRIS secara optimal oleh UMKM, terutama terkait dengan literasi digital dan pemahaman teknologi .Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penggunaan QRIS pada UMKM juga telah diteliti. Penelitian oleh (Rahmawati & Siregar, 2019) di Surabaya mengidentifikasi bahwa kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan dukungan pemerintah berperan penting dalam mendorong adopsi QRIS oleh UMKM. Sebaliknya, hambatan utama yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman teknologi, biaya implementasi, dan resistensi terhadap perubahan.

Selain itu, studi oleh (Erlinda Sholihah & Risma Nurhapsari, 2022) menggunakan model UTAUT untuk menganalisis niat adopsi QRIS oleh UMKM selama pandemi COVID-19. Hasilnya menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan kondisi pendukung memiliki pengaruh signifikan terhadap niat adopsi, sementara pengaruh sosial dan ekspektasi usaha memiliki pengaruh yang lebih rendah .

Dampak Penggunaan QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM

QRIS mempermudah proses pembayaran dengan memberikan kesempatan kepada konsumen untuk melakukan transaksi hanya dengan memindai satu kode QR, tanpa memerlukan uang tunai atau kartu. Hal ini mempercepat proses pembayaran dan mengurangi antrean di tempat usaha. Sebuah study oleh (Fauzul et al., 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan meningkatkan efisiensi transaksi UMKM di Kota Takengon. Pelaku UMKM melaporkan bahwa transaksi menjadi lebih cepat dan praktis, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dengan beralih ke sistem pembayaran digital melalui QRIS, UMKM dapat mengurangi biaya yang terkait dengan pengelolaan uang tunai, seperti biaya pencetakan struk,

penyimpanan, dan keamanan uang fisik. Selain itu, QRIS membantu mengurangi kebutuhan akan perangkat keras tambahan seperti mesin EDC. Studi oleh (Alifia et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha kecil dan menengah (UMKM) dan mendorong pertumbuhan perusahaan.

Analisis keuangan, perencanaan bisnis, dan penyampaian laporan pajak menjadi lebih mudah bagi UMKM karena QRIS memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan dalam waktu nyata, yang membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih efisien.. Menurut (Indriani & Rahman, 2024), QRIS membantu dalam pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time, yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi usaha kecil. Beberapa penelitian telah mendukung pengaruh positif QRIS terhadap efisiensi operasional UMKM. Yang menunjukkan bahwa penerapan QRIS secara signifikan meningkatkan efisiensi transaksi UMKM karena mempercepat proses pembayaran digital dan meningkatkan daya saing usaha.

Pengaruh QRIS terhadap Perluasan Pasar dan Akses Digital

QRIS, atau Quick Response Code Indonesian Standard, telah menjadi alat penting untuk mendukung digitalisasi UMKM di Indonesia. Dengan QRIS, pelaku UMKM dapat menggunakan satu kode QR standar untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi keuangan digital, yang meningkatkan kenyamanan pelanggan dan mendorong peningkatan transaksi. Studi oleh (Alifia et al., 2024) memperlihatkan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan bisnis UMKM.

Integrasi QRIS dengan ekosistem digital seperti marketplace dan media sosial memperluas jangkauan pasar UMKM secara signifikan. Dengan QRIS, UMKM dapat lebih mudah beradaptasi dalam sistem pembayaran digital yang terintegrasi dan efisien. Penelitian oleh (Saputri et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan QRIS pada UMKM di Kota Pontianak dapat mengatasi banyak tantangan yang dihadapi pengusaha, seperti bergantung pada pembayaran tunai dan tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal.

Namun, terdapat tantangan dalam memperluas pasar digital melalui QRIS, seperti keterbatasan pemahaman teknologi oleh pelaku UMKM dan keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah. Meskipun demikian, potensi perluasan pasar tetap besar bila didukung dengan pelatihan literasi digital dan peningkatan infrastruktur. Penelitian oleh (Saputri et al., 2025) menyoroti pentingnya digitalisasi pemasaran sebagai solusi inovatif untuk membantu UMKM memperluas pasar.

Tantangan Implementasi QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM

Meskipun QRIS memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi operasional, pelaku UMKM menghadapi tantangan internal seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan penggunaan teknologi. Banyak UMKM, terutama yang dikelola oleh generasi tua atau berada di wilayah terpencil, belum familiar dengan penggunaan aplikasi pembayaran digital. Studi oleh (Listiyono et al., 2024) Labuan Bajo menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM menyadari kemudahan QRIS, mereka mengalami kendala teknis seperti sinyal lemah dan minimnya dukungan teknis di lapangan.

Tantangan eksternal juga signifikan, seperti kurangnya infrastruktur jaringan internet yang stabil, terutama di luar wilayah perkotaan. Tidak semua daerah memiliki akses internet memadai, padahal QRIS berbasis pada sistem online. Selain itu, kekhawatiran mengenai keamanan data juga menjadi alasan mengapa sebagian pelaku UMKM ragu mengadopsi QRIS. Penelitian oleh (Fauzul et al., 2024) di Kota Takengon memperlihatkan bahwa penerapan QRIS meningkatkan efisiensi transaksi UMKM, tetapi dominasi pembayaran tunai dan rendahnya literasi digital menjadi masalah utama

Implikasi Praktis dan Kontribusi Teoritis dalam Pengembangan Ekonomi Digital UMKM

Implementasi Mengadopsi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) telah meningkatkan produktivitas usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. QRIS menyederhanakan proses pembayaran dengan memungkinkan Konsumen tidak perlu membawa uang tunai atau kartu untuk melakukan transaksi; mereka cukup memuatkan satu kode QR. Hal ini mempercepat proses pembayaran dan mengurangi antrean di tempat usaha. Studi yang dilakukan oleh Deli et al. (2024) memperlihatkan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan meningkatkan efisiensi transaksi UMKM di Kota Takengon. Pelaku UMKM melaporkan bahwa transaksi menjadi lebih cepat dan praktis, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pelanggan.

UMKM dapat mengurangi biaya pengelolaan uang tunai seperti penyimpanan, pencetakan struk, dan keamanan uang fisik dengan beralih ke sistem pembayaran digital melalui QRIS. Selain itu, QRIS membantu mengurangi kebutuhan akan perangkat keras tambahan seperti mesin EDC. Studi oleh Adetia (2023) mencatat bahwa penggunaan QRIS berpotensi meningkatkan efisiensi operasional UMKM dan mendorong pertumbuhan bisnis.

Dengan pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time, QRIS membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Data transaksi yang dicatat secara digital memudahkan pelaku usaha untuk melakukan analisis keuangan, perencanaan bisnis, dan

pelaporan pajak. Menurut (Septiani & Wuryani, 2020), QRIS membantu dalam pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time, yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi usaha kecil.

Beberapa penelitian telah mendukung pengaruh positif QRIS terhadap efisiensi operasional UMKM. Misalnya, studi oleh Deli et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan QRIS secara signifikan meningkatkan efisiensi transaksi UMKM dengan mempercepat proses pembayaran digital dan meningkatkan daya saing bisnis.

Selain itu, penerapan QRIS mendukung teori View Based on Resources (RBV), yang menekankan pentingnya sumber daya internal untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan pemilik dan pemanfaatan QRIS sebagai teknologi pembayaran digital dapat dianggap sebagai sumber daya strategis yang berpotensi meningkatkan kinerja bisnis. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pemilik UMKM untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengenali peluang investasi, dan mengorganisir sumber daya keuangan dengan lebih baik. Selain literasi keuangan, pemanfaatan QRIS juga dapat menjadi sumber daya yang memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang standar dan efisien dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas basis pelanggan.

Salah satu contoh bagaimana teknologi dapat membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) berjalan lebih baik adalah penerapan QRIS sebagai inovasi dalam sistem pembayaran digital. Hal tersebut sesuai dengan teori inovasi teknologi, yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi baru bisa meningkatkan kinerja bisnis dan memberikan keuntungan dalam bersaing. QRIS mendukung UMKM dalam mengakses layanan keuangan formal, yang sebelumnya sulit dijangkau oleh pelaku usaha kecil. Dengan adanya catatan transaksi yang jelas dan terorganisir, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan akses ke pembiayaan dan layanan keuangan lainnya, sehingga mendukung inklusi keuangan yang lebih luas.

SIMPULAN

Penelitian ini memperluas pemahaman tentang pengaruh adopsi QRIS pada efisiensi operasional UMKM di Indonesia, dengan temuan peningkatan penggunaan dan dampak positif pada transaksi serta preferensi konsumen. Hambatan literasi digital dan infrastruktur menjadi fokus perbaikan yang perlu ditangani. Hasil ini mendukung pentingnya edukasi digital dan penguatan infrastruktur sebagai strategi percepatan

digitalisasi UMKM. Disarankan studi lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan longitudinal untuk mengeksplorasi dinamika adopsi QRIS dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Fadiah, P. S., Kurniangsih, F., Nasution, R. H., & Kusumasari, I. R., (2024). Pengaruh metode pembayaran qris terhadap keputusan pembelian pada umkm. 2(2), 219–227.
- Erlinda Sholihah, & Risma Nurhapsari. (2022). Determinants of QRIS Adoption Intention for MSMEs: Identification During Covid-19. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(2), 320–329. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.135>
- Fauzul, A., Hasibuan, H., Deli, N. P., Ekonomi, F., & Malikussaleh, U. (2024). UMKM di Kota Takengon : Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam. 781–810.
- Hairani, F., Damanik, R., Budhi, A. F., & ... (2024). Pengaruh Penggunaan Qris Untuk Meningkatkan Efektifitas Dan Efisiensi Pembayaran Umkm Di Medan. ... *Dan Bisnis (JEMB)*, 1(3), 166–171. <http://jurnalisticomah.org/index.php/jemb/article/view/826%0Ahttps://jurnalisticomah.org/index.php/jemb/article/download/826/705>
- Indriani, S., & Rahman, Z. D. (2024). Literasi Keuangan , Pemanfaatan QRIS dan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Jakarta Selatan. *JurnalAkuntansi,BisnisdanEkonomiIndonesia*, 3(2), 53–63.
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(2), 120–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>
- Pratiwi, L. A., Ningsih, N. A., Amaliah, F., & Tiara Sri Intan. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital Qris Terhadap Kenaikan Omset Penjualan Pada Umkm. *Jurnal Bisnis Kolega*, 10(1), 12–23. <https://doi.org/10.57249/jbk.v10i1.127>
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>

- Rahmawati, A. R., & Siregar, R. S. K. (2019). Jurnal Manajemen Bisnis. Jurnal Manajemen Bisnis, 9(2), 72–80.
- Saputri, A. D., Siregar, L. E., Beatric, E., Zebua, D., Nst, T., Aulia, D., Damanik, B. R., Ridwan, P. K., Robain, W., Manajemen, P. S., Sains, F. S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). Pengaruh Digitalisasi Pemasaran dan Peran Sistem Pembayaran Digital Terhadap Revitalisasi UMKM Pengaruh Digitalisasi Pemasaran dan Peran Sistem Pembayaran Digital Terhadap Revitalisasi UMKM UMKM untuk bersaing lebih kompetitif di era digital . Dengan mema. 1.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104(March), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Yuniarti, R., & Ernawati, D. (2023). Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia. The Journal of Management Theory and Practice, 4(1), 2716–7089. <http://dx.doi.org/10.37231/jmtp.2023.4.1.322><https://journal.unisza.edu.my/jmtp>.